Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN KREATIF TEKS SASTRA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN DUREN SAWIT 02 MELALUI MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC)

Tania Puti Khansa[1], Juhana Sakmal[2], Indah Wardatussa'idah[3]
[1,2,3] Universitas Negeri Jakarta
[1]taniaputikhansa@gmail.com, [2]juhanasakmal@unj.ac.id,
[3]indahwardatussaidah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve creative reading comprehension skills in literary texts among fourth-grade students (Class IV-A) of SDN Duren Sawit 02 through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. This research is a classroom action research study employing the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 32 students of Class IV-A at SDN Duren Sawit 02. The study was conducted during the even semester of the 2025/2026 academic year. Research data were collected through tests, observation, and documentation. The results indicate an improvement in students' creative reading comprehension skills in literary texts. In Cycle I, 21 students achieved a score of ≥68, representing 65.62%, with teacher activity implementation reaching 77.5% and student activity reaching 76.7%. In Cycle II, the number of students achieving a score of ≥68 increased to 28 students, or 87.5%, with teacher activity implementation at 89.2% and student activity at 87.5%. Therefore, the implementation of the CIRC model can improve students creative reading comprehension skills in literary texts (short stories).

Keywords: *Creative reading comprehension skills, literary texts (short stories), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra pada peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan selama dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra peserta didik. Pada siklus I, sebanyak 21 peserta didik memperoleh nilai ≥68 dengan persentase sebesar 65,62%, serta keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 77,5% dan aktivitas peserta didik mencapai 76,7%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai nilai ≥68 meningkat menjadi 28 peserta didik atau sebesar 87,5%, dengan keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 89,2% dan aktivitas peserta

didik sebesar 87,5%. Dengan demikian, penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) pada peserta didik.

Kata Kunci: Keterampilan membaca pemahaman kreatif, teks sastra (cerita pendek), model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

A. Pendahuluan

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi tahap awal pembentukan kemampuan intelektual peserta didik (Subandi et al., 2025). Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai proses tersebut adalah Bahasa Indonesia. Sebagai bahasa persatuan Republik Indonesia, pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia dengan tepat dapat meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial peserta didik. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan (Ali, 2020). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi aspek penting yang perlu diajarkan sejak dini, agar peserta didik memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Bahri et al., 2023). Keempat keterampilan tersebut tentu saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung perkembangan komunikasi peserta didik secara utuh. Dengan demikian, diperlukan penguasaan keterampilan membaca sebagai dasar untuk memahami dan menyampaikan informasi secara efektif, sehingga dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara secara optimal.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Rahmi & Marnola, 2020). Hal ini karena kegiatan pembelajaran di

sekolah banyak melibatkan aktivitas membaca, sehingga kemampuan membaca yang baik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata tertulis serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis (Harianto, 2020) proses ini disebut sebagai membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan arti atau makna yang terkandung dalam teks yang dibaca. Membaca pemahaman juga merupakan membaca lanjutan yang menekankan keterampilan peserta didik dalam memahami bacaan, khususnya pada kelas tinggi IV, V, dan VI. Adapun membaca pemahaman memiliki empat tingkatan, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.

Aktivitas membaca pemahaman tentunya sudah tidak asing lagi bagi peserta didik, terutama peserta didik kelas IV yang berada di fase B. Pada fase B, peserta didik diharapkan dapat mencapai capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan, yaitu mampu memahami ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi dalam teks sastra dan nonsastra berbentuk cetak atau elektronik (Menengah, 2025). Pencapaian kemampuan tersebut tentu dapat tercapai jika memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Selain itu, buku paket Bahasa Indonesia kelas IV SD pada Kurikulum Merdeka didominasi oleh teks sastra yang menarik dan mudah dibaca, sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca pemahaman sangat penting bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara optimal.

Sejalan dengan pentingnya keterampilan membaca pemahaman tersebut, berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 Indonesia menempati peringkat 68 dari 81 negara dengan skor literasi membaca sebesar 359. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh penurunan skor membaca yang signifikan, dari 396 pada tahun 2012, 371 pada tahun

2018, menjadi 359 pada tahun 2022 (Hasanah, 2024).

Kondisi tersebut terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, di mana keterampilan membaca pemahaman tingkat kreatif peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 masih belum maksimal. Berdasarkan hasil tes pra-penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 05 November 2025, diketahui bahwa dari total 32 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, hanya 15 peserta didik atau 46,88% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan yaitu ≥68, sedangkan 53,12% peserta didik belum mencapai ketuntasan. Hasil tes tersebut menggambarkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik masih rendah. Banyak peserta didik mengalami kesulitan berikut: (1) mengaitkan tema cerita dengan pengalaman pribadi, (2) menyampaikan pendapat/interpretasi sesuai isi cerita, (3) menciptakan cerita asli mengenai pengalaman pribadi berdasarkan karya sastra, (4) menceritakan kembali secara lisan/tulisan, dan (5) membuat gambar ilustrasi sesuai isi cerita. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam memahami teks sastra (cerita pendek) secara mendalam. Oleh karena itu, peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 belum memenuhi capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B dalam keterampilan membaca pemahaman kreatif.

Diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV-A, diperoleh informasi bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Pertama, minat baca peserta didik masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan peserta didik dalam membaca teks cerita, terutama ketika teks dianggap terlalu panjang atau kurang menarik, sehingga peserta didik cenderung membaca teks secara cepat dari awal hingga akhir tanpa memahami isi bacaan. Kedua, peserta didik belum terbiasa melakukan membaca pemahaman tingkat tinggi, karena dalam pembelajaran peserta didik lebih sering diberikan pertanyaan yang bersifat literal. Akibatnya, kemampuan peserta didik dalam menafsirkan isi cerita, mengaitkan dengan pengalaman pribadi, serta

mengembangkan ide kreatif belum terlatih secara optimal. Ketiga, peserta didik mengalami kesulitan menjaga fokus dan konsentrasi dalam waktu yang lama, sehingga perhatian mereka mudah teralihkan saat membaca. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap isi teks, terutama ketika peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan atau mengungkapkan kembali isi bacaan.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 terdapat pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum optimal. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dan belum ada inovasi penggunaan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang umum diterapkan dengan menekankan pada tugas guru untuk memberikan informasi, instruksi, dan ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu peserta didik hanya menerima pembelajaran secara pasif (Purnomo et al., 2022). Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, dan tidak terbiasa mengungkapkan pemahaman mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, diperlukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik melalui pembaruan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dengan mengedepankan kerja sama antarpeserta didik dalam memahami materi secara berpasangan atau berkelompok untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu, melatih kemampuan berpikir kreatif, serta membiasakan peserta didik bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok.

Melalui diskusi dan tugas kolaboratif, peserta didik didorong untuk aktif dan fokus karena terlibat langsung dalam kegiatan membaca, saling bertukar ide, menyampaikan pendapat, memahami teks bacaan secara mendalam, serta menulis hasil pemahaman bersama teman sekelompoknya. Hal ini dapat mengatasi permasalahan peserta didik yang cenderung pasif, kurang fokus, serta kesulitan memahami isi bacaan. Model CIRC dilaksanakan melalui langkah-langkah pembelaja-ran yang meliputi: (1) tahap orientasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik; (2) tahap organisasi, guru membentuk kelompok belajar secara heterogen; (3) tahap pengenalan konsep, guru menjelaskan materi dan strategi membaca; (4) tahap eksplorasi dan aplikasi, peserta didik membaca teks, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menuliskan hasil pemahaman secara kolaboratif; (5) tahap publikasi, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok; dan (6) tahap penguatan dan refleksi, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran (Fentika, 2025).

Beberapa penelitian yang relevan mengenai model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ainun Nisa Hasibuan dan Riris Nurkholidah Rambe menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu Labura mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, hal ini dibuktikan pada hasil dari siklus I diperoleh rata-rata 61,66% dengan persentase ketuntasan 53,33% dan setelah dilakukan tindakan siklus II diperoleh rata-rata 84,33% dengan ketuntasan 86,66% (Hasibuan & Rambe, 2021). Penelitian lain juga dilakukan oleh Hidayah dan Hardini yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC mampu dijadikan sebuah model belajar yang dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik (Hidayah & Hardini, 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Aprinawati, dkk., yang menunjukkan penerapan model CIRC dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik kelas V SDN 163 Pekanbaru selama dua siklus, dengan peningkatan kemampuan pemahaman membaca pada Siklus II

meningkat sebesar 22,63 dari nilai sebelum tindakan 56,73 pada siklus tersebut meningkat menjadi 79,36 poin (Aprinawati et al., 2023).

Penelitian mengenai penerapan model CIRC sebagai solusi terhadap permasalahan keterampilan membaca pemahaman telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan membaca pemahaman secara umum, seperti memahami isi teks, menemukan ide pokok, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembaruan dalam penelitian yang tidak hanya berfokus pada peningkatan membaca pemahaman secara umum, tetapi juga mengarah pada pengembangan keterampilan membaca pemahaman tingkat kreatif peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan memfokuskan pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) pada peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02, sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

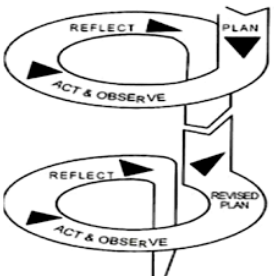
Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dan fokus penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) kelas IV-A SDN Duren Sawit 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN Duren Sawit 02 Pagi, Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV-A yang berjumlah 32 peserta didik, terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

Disain tindakan penelitian ini menggunakan model Stephen

Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut saling berhubungan dan dilaksanakan secara berkesinambungan antar satu siklus dengan siklus berikutnya (Norlaila & Hermina, 2025). Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart divisualisasikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menganalisis kurikulum Merdeka untuk menentukan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang akan diterapkan, merencanakan waktu pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyusun modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan menyiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan melaksanakan model pembelajaran CIRC yang meliputi kegiatan membaca, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok heterogen, dan mempresentasikan hasil diskusi. Tindakan ini dilakukan secara berkala yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan. Jika pada siklus I belum memperlihatkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman kreatif, maka akan dilanjutkan di siklus II dengan dua kali pertemuan dan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan.

Tahap observasi, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Dalam tahap ini, peneliti juga didampingi oleh guru kelas IV-A sebagai observer untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan

tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan model CIRC. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik sederhana berupa persentase, dengan data pemantauan guru dan peserta didik diperoleh berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat dengan model CIRC. Jika hasil persentase yang didapatkan minimal 80%, maka tindakan guru dan peserta didik dengan menggunakan model CIRC dapat dinyatakan berhasil dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Jumlah\ Skor\ Maksimal} \text{ x } 100\%$$

Kemudian, data keterampilan membaca pemahaman kreatif diperoleh berdasarkan hasil tes yang telah dibuat. Jika 80% hasil persentase yang didapatkan dari seluruh peserta didik kelas IV-A mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan yaitu ≥68, maka keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik dapat dinyatakan meningkat atau berhasil dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{Jumlah\ peserta\ didik\ yang\ memenuhi\ nilai\ ketuntasan}{Jumlah\ peserta\ didik} \text{ x } 100\%$$

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi penyidik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai instrumen, seperti lembar observasi, hasil tes keterampilan membaca pemahaman kreatif, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, triangulasi penyidik dilakukan dengan melibatkan dua pihak dalam proses pengamatan, yaitu peneliti dan guru kelas sebagai observer. Hasil pengamatan dari kedua pihak ini kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan dapat dipercaya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 Pagi yang berjumlah 32 peserta didik. Tindakan dilakukan melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data hasil tes keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) dan data hasil observasi tindakan berupa aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80%, karena baru mencapai 65,62%. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik juga belum mencapai kriteria keterlaksanaan yang ditetapkan, yaitu sebesar ≥80%, dengan hasil persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 77,5% dan aktivitas peserta didik sebesar 76,7%.

Belum tercapainya indikator keberhasilan pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri, membuat lanjutan cerita dengan menambahkan tokoh atau peristiwa baru, serta mengembangkan ide dalam bentuk gambar. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok belum merata, masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi, serta pengelolaan waktu pembelajaran belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil temuan pada siklus I, peneliti melakukan berbagai perbaikan pada siklus II.

Perbaikan tersebut meliputi pengelolaan kelas yang lebih efektif dengan mengarahkan peserta didik duduk sesuai kelompok sebelum pembelajaran dimulai, penggunaan contoh teks cerita pendek beserta contoh soal dan gambar saat

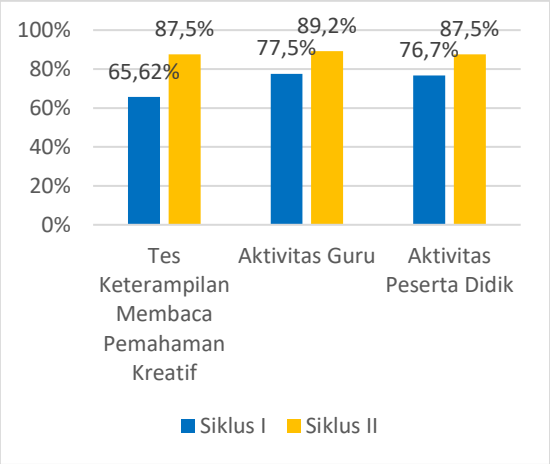
menjelaskan materi, pemberian pertanyaan pemantik, pembagian peran anggota kelompok, peningkatan bimbingan selama diskusi, pemberian motivasi dan penguatan positif kepada peserta didik, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih optimal. Perbaikan ini dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap hasil refleksi siklus I untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya, hasil implementasi tindak lanjut pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari 65,62% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II sehingga telah melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 77,5% menjadi 89,2%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 76,7% menjadi 87,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Penggunaan contoh teks cerita pendek, contoh soal, dan gambar membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih percaya diri saat presentasi, serta pengelolaan waktu yang lebih baik memungkinkan seluruh kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman kreatif terhadap teks sastra (cerita pendek) secara lebih mendalam.

Adapun perbandingan peningkatan hasil tes keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik serta aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1 Data Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Kreatif, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Peserta Didik

Siklus	Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Kreatif	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
I	65,62%	77,5%	76,7%
II	87,5%	89,2%	87,5%



Grafik 1 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Kreatif, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil interpretasi data, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 Pagi terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik sebagaimana disajikan pada tabel dan grafik di atas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik, di mana proses pembelajaran yang efektif dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian tindakan kelas ini sejalan dengan hasil penelitian dari Muthi dan Nafisa (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan membaca dan diskusi kelompok secara terstruktur. Penelitian tersebut menyatakan bahwa interaksi antaranggota kelompok membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mendalam (Nafisa & Muthi, 2025). Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Chandra dan Rifa'i (2025) yang membuktikan bahwa model CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan membaca, diskusi, dan presentasi hasil kelompok (Rifa'i & Chandra, 2025). Hasil tersebut selaras dengan temuan penelitian ini, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan dalam memahami isi cerita, serta mengembangkan ide-ide kreatif berdasarkan bacaan.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik dalam penelitian ini sesuai

dengan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menekankan bahwa peserta didik memiliki peran aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan kerja sama dengan orang lain (Azzahra et al., 2025). Dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), peserta didik tidak hanya membaca teks secara individu, tetapi juga berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu memahami isi cerita bersama anggota kelompoknya. Melalui interaksi tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks, mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi, serta membangun ide-ide kreatif berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 Pagi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman kreatif peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklus, serta didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, tingkat keberhasilan mencapai 65,62% dan pada siklus II meningkat secara signifikan mencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar peserta didik telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥68.

Selain peningkatan hasil belajar, keberhasilan penelitian ini juga ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 77,5% dan aktivitas peserta didik mencapai 76,7%. Setelah dilakukan berbagai perbaikan tindakan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 89,2% dan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 87,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik telah melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu sebesar ≥80%.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diterapkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca teks, berdiskusi dalam kelompok, bertukar pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman kreatif secara lebih optimal. Peserta didik tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mampu menentukan dan mengaitkan tema dengan pengalaman pribadi, menentukan pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita, membuat cerita baru berdasarkan pengalaman pribadi, menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, membuat lanjutan cerita dengan menambahkan tokoh atau peristiwa baru, serta mengembangkan ide dan imajinasi dalam bentuk visual berupa gambar.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif teks sastra (cerita pendek) peserta didik kelas IV-A SDN Duren Sawit 02 Pagi. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh tercapainya indikator keberhasilan penelitian baik dari hasil belajar peserta didik maupun proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan tindakan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal PAUD*, *3*, 35–44.

Aprinawati, I., Rani, A. R., Sumianto, & Astuti, E. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model CIRC Berbantuan Flash Cards di SDN 163 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*,

6052–6056.

Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 64–75.

Bahri, A., Rahamma, T., & Idkhan, M. (2023). *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*.

Fentika, A. G. (2025). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Siswa SDN 8 Metro Barat*. 1–259.

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 1–8.

Hasanah, D. F. (2024). Kesetaraan Wawasan Dunia Melalui Literasi: Evaluasi Ketercapaian Gerakan Literasi Nasional Data PISA dan Statistik Indonesia. *Journal of Education For the Language and Literature of Indonesia*, *2*(2), 98–110.

Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model CIRC di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *1*(1), 19–37.

Hidayah, Y. N., & Hardini, A. T. A. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *8*(2), 213–222.

Menengah, K. P. D. dan. (2025). *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)*.

Nafisa, I., & Muthi, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 136–147.

Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 727–743.

Purnomo, A., Kanusta, M., Guntur, M., Siregar, R. A., Ritonga, S., Nasution, S. I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). *Pengantar Model pembelajaran*.

Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran CIRC. *Jurnal Basicedu*, 662–672.

Rifa'i, M., & Chandra. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Aplikasi Book Creator di Kelas V SDN 076/II Tenam Candi Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 112–131.

Subandi, S., Sya, M. F., & Syawalin, N. N. (2025). *Pentingnya pendidikan sejak dini dalam pembentukan karakter setiap anak*. *4*, 407–414.